

Pokok Bahasan #9

Audit Siklus atas Inventory & Warehousing - Test Analytical Procedure dan Test Saldo

Elly Suryani, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPA

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	:	Pada modul ini akan dijelaskan bagaimana Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan pada perusahaan yang akan diaudit. Dokumen apa saja yang harus diperiksa pada siklus ini. Serta bagaimana prosedur audit yang harus dilakukan pada siklus ini untuk mencapai tujuan audit.
Tujuan Instruksional Umum	:	Setelah mengikuti kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mengenai prosedur analitis 2. Menjelaskan mengenai metodologi untuk merancang pengujian atas rincian saldo 3. Menjelaskan mengenai observasi fisik persediaan
Relevansi	:	Mata kuliah ini sebagai pembuka pengetahuan tentang keprofesian audit, penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi oleh auditor di KAP, materi auditing II ini merupakan suatu acuan dari materi Auditing I dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Materi Pertemuan #9

Audit Siklus atas Inventory & Warehousing - Test Analytical Procedure dan Test Saldo

1. PROSEDUR ANALITIS

Prosedur analitis adalah hal yang penting dalam audit persediaan dan pergudangan, seperti halnya dalam siklus lain. Dalam melakukan prosedur analitis yang menguji hubungan antara saldo akun persediaan dan akun laporan keuangan lainnya. Auditor sering menggunakan informasi non-keuangan untuk menilai kewajaran saldo terkait persediaan. Misalnya, auditor membutuhkan informasi mengenai ukuran dan berat produk persediaan,

metode penyimpanannya (rak, tangki, dll) dan kapasitas fasilitas penyimpanan untuk menentukan apakah persediaan yang tercatat konsisten dengan persediaan yang tersimpan. Setelah melakukan pengujian yang benar atas pencatatan akuntansi biaya dan prosedur analitis, auditor memiliki dasar untuk mendesain dan melakukan pengujian perincian saldo persediaan.

Analytical Procedures for Inventory & Warehousing

Analytical Procedure	Possible Misstatement
Compare gross margin percentage with that of previous years.	Overstatement or understatement of inventory and cost of goods sold
Compare inventory turnover (cost of goods sold divided by average inventory) with that of previous years.	Obsolete inventory Overstatement or understatement of inventory

23

Analytical Procedures for Inventory & Warehousing

Analytical Procedure	Possible Misstatement
Compare unit costs of inventory with those of previous years.	Overstatement or understatement of unit costs
Compare extended inventory value with that of previous years.	Misstatements in compilation, unit costs, or extensions

24

Analytical Procedures for Inventory & Warehousing

Analytical Procedure	Possible Misstatement
Compare current year manufacturing costs with those of previous years (variable costs should be adjusted for changes in volume).	Misstatement of unit costs of inventory, especially direct labor and manufacturing overhead

25

2. Metodologi Desain Pengujian Perincian Saldo

Persediaan jenisnya bervariasi di setiap perusahaan, oleh karena itu pemahaman atas industri dan bisnis klien lebih penting dalam persediaan dibandingkan dalam area lainnya. Beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan auditor antara lain adalah metode penilaian persediaan yang dipilih manajemen, potensi keusangan persediaan, dan risiko tertukarnya barang konsinyasi dengan persediaan milik sendiri.

Auditor pertama kali harus mengenali persediaan klien dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas penyimpanan klien, termasuk area penerimaan barang, penyimpanan, produksi, perencanaan, dan penyimpanan catatan. Pengecekan ini harus dipimpin oleh penyelia yang dapat menjawab pertanyaan mengenai produksi, terutama mengenai perubahan dalam pengendalian internal dan proses lain sejak tahun sebelumnya.

3. Pengamatan Fisik Atas Persediaan

Standar Audit sekarang, mensyaratkan auditor untuk memeriksa efektifitas metode klien dalam perhitungan persediaan dan mendapatkan keyakinan dari klien atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, auditor harus :

- Hadir pada saat klien menghitung persediaan untuk menentukan saldo akhir tahun.
- Mengamati prosedur perhitungan klien.
- Melakukan tanya jawab kepada klien tentang prosedur perhitungan mereka.
- Melakukan pengujian terpisah saat perhitungan fisik.

Poin penting dalam persyaratan Standar Audit adalah adanya perbedaan antara orang yang melakukan pengamatan atas perhitungan fisik persediaan dan orang yang bertanggungjawab atas perhitungannya. Klien bertanggungjawab untuk menyusun prosedur perhitungan fisik akurat atas penyediaan dan membuat pencatatannya. Auditor bertanggungjawab mengevaluasi dan mengamati prosedur klien termasuk melakukan pengujian perhitungan persediaan dan mengambil kesimpulan apakah persediaan fisik sudah memadai.

Pengendalian Atas Perhitungan Fisik

Terlepas dari metode pencatatan persediaan, klien harus melakukan perhitungan fisik secara periodik atas persediaan. Perhitungan fisik dapat dilakukan mendekati tanggal neraca, tanggal interim, atau berbasis siklus sepanjang tahun. Dua pendekatan terakhir dapat dilakukan jika terdapat pengendalian internal memadai atas berkas utama persediaan perpetual.

Auditor perlu memahami pengendalian atas perhitungan fisik persediaan yang dilakukan klien sebelum perhitungan fisik dilakukan.

Pengujian Atas Pengamatan Fisik

Bagian terpenting dalam pengamatan persediaan adalah menentukan apakah perhitungan fisik yang dilakukan sesuai dengan instruksi klien. Agar dapat dilakukan secara efektif, maka auditor perlu hadir pada saat perhitungan dilakukan. Saat personil yang menghitung tidak menjalankan instruksi, auditor harus menghubungi penyelia personil tersebut agar menyelesaikan persoalan ini atau memodifikasi prosedur pengamatan. Misalnya, jika prosedur mengharuskan satu tim menghitung persediaan dan tim kedua menghitung kembali untuk menguji akurasi, maka auditor harus menginformasikan kepada manajemen jika kedua tim ini bekerja bersama-sama.

4. AUDIT PENETAPAN HARGA DAN KOMPILASI

a. Pengendalian Harga dan Kompilasi

Pengendalian biaya per unit yang terintegrasi dengan produksi memberikan kepastian bahwa klien menggunakan penetapan biaya yang wajar untuk menilai persediaan akhir. Pencatatan biaya standar berguna untuk mengevaluasi kewajaran biaya produksi jika manajemen selalu memperbarui prosedur terkait perubahan dalam produksi dan biaya.

b. Prosedur Penetapan Harga dan Kompilasi

Prosedur penetapan harga dan kompilasi bertujuan untuk pisah batas yang dilakukan sebagai bagian dari penjualan dan akuisisi. Auditor dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari klien sebagai kerangka referensi, termasuk deskripsi masing-masing persediaan, jumlah, harga per unit, dan nilai perluasannya.

c. Penilaian Persediaan

Auditor harus memperhatikan tiga hal, Pertama, metodenya harus sesuai dengan SAK. Kedua, penerapan metode harus konsisten dari tahun ke tahun. Ketiga, biaya persediaan versus harga pasar harus dipertimbangkan. Dalam verifikasi penetapan harga persediaan bergantung pada barang yang dibeli atau diproduksi.

- Penetapan Harga atas Persediaan yang Dibeli

Dalam penilaian persediaan yang dibeli, auditor harus menentukan apakah klien menggunakan FIFO, rata-rata tertimbang, atau metode penilaian lainnya. Auditor harus menentukan biaya-biaya yang dimasukkan dalam penilaian suatu jenis persediaan. Setelah

itu, auditor harus berfokus pada persediaan dengan nilai besar dan produk yang harganya berfluktuasi. Auditor juga harus mendata jenis persediaan untuk diverifikasi atas penetapan harga dan meminta faktur vendor kepada klien, lalu memeriksa faktur yang memadai untuk memperhitungkan seluruh akun persediaan atas jenis yang diuji, terutama yang menggunakan metode penilaian FIFO. Terakhir, auditor harus menguji biaya per unit tercatat dalam pencatatan perpetual ke faktur vendor sebagai bagian dari pengujian transaksi siklus dan pembayaran.

- Penetapan Harga Persediaan yang Diproduksi

Dalam menetapkan harga persediaan yang diproduksi, auditor harus mempertimbangkan biaya per unit atas bahan baku dan jumlah unit yang diperlukan dalam memproduksi setiap unit output. Auditor juga harus memeriksa faktur vendor atas berkas utama persediaan perpetual, lalu memeriksa spesifikasi rancangan, memeriksa produk yang selesai dibuat, atau menemukan metode sejenis untuk menentukan jumlah unit yang diperlukan untuk membuat satu unit produk.

Dalam hal tenaga kerja langsung, auditor harus melakukan verifikasi biaya per jam atas tenaga kerja dan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk membuat satu unit output. Auditor dapat menentukan jumlah jam kerja untuk memproduksi barang dari spesifikasi rancangan atau sumber serupa. Dalam overhead manufaktur, auditor harus mengevaluasi metode yang digunakan untuk menguji konsistensi dan kewajaran dan menghitung kembali biaya untuk menentukan apakah biaya overhead sudah benar. Jika klien memiliki pencatatan biaya standar, maka metode yang tepat untuk menentukan penilaian adalah dengan menelaah dan menganalisis selisih.

- Biaya Perolehan atau Harga Pasar

Dalam menentukan biaya Harga Perolehan Persediaan, auditor harus mempertimbangkan nilai realisasi bersih yang lebih kecil daripada biaya historis. Lalu, auditor dapat menguji biaya penggantian dengan memeriksa faktur vendor pada periode jeda atau faktur terakhir yang jika tidak terdapat pembelian persediaan setelah akhir tahun. Auditor pun harus mempertimbangkan nilai penjualan persediaan dan kemungkinan dampak fluktuasi harga untuk menemukan nilai realisasi, dimana kemungkinan keusangan saat mengevaluasi persediaan.

5. INTEGRASI PENGUJIAN

Pengujian atas Siklus Akuisisi dan Pembayaran

Auditor melakukan verifikasi pembelian persediaan dan juga mengumpulkan bukti atas akurasi pembelian bahan baku dan seluruh biaya overhead manufaktur, kecuali biaya tenaga kerja. Biaya pembelian mengalir ke harga pokok penjualan atau menjadi bagian terbesar dari persediaan akhir bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Untuk audit yang kliennya menggunakan persediaan perpetual, auditor melakukan pengujian ini sebagai bagian dari prosedur pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi yang dilakukan dalam siklus akuisisi dan pembayaran.

Pengujian atas Siklus Penggajian dan Personalia

Auditor melakukan verifikasi pada biaya tenaga kerja langsung yang kondisinya sama diterapkan seperti dalam pembelian. Kebanyakan pencatatan akuntansi biaya untuk biaya tenaga kerja langsung atau tidak langsung dapat diuji sebagai bagian dari audit siklus penggajian dan personalia.

Pengujian atas Siklus Penjualan dan Penagihan

Pengujian audit dalam penyimpanan barang jadi, seperti pengiriman dan pencatatan penjualan, akan terjadi bila siklus penjualan dan penagihan diuji. Saat klien menggunakan pencatatan biaya standar, auditor dapat menguji biaya standar atas harga pokok penjualan bersamaan dengan pengujian penjualan.

Pengujian Akuntansi Biaya

Pengujian atas pencatatan akuntansi biaya dilakukan untuk memverifikasi pengendalian yang memengaruhi persediaan, yang tidak diverifikasi auditor dalam pengujian ketiga siklus sebelumnya. Auditor menguji pengendalian fisik, pemindahan biaya bahan baku ke barang setengah jadi, pemindahan biaya atas penyelesaian barang ke barang jadi, berkas utama persediaan perpetual, dan pencatatan biaya per unit.

Pemeriksaan fisik persediaan, penetapan harga dan kompilasi

Pemeriksaan fisik, penetapan harga dan kompilasi merupakan bagian audit persediaan yang penting sebab salah saji dalam salah satu aktivitas persediaan akan menghasilkan salah saji dalam nilai persediaan dan harga pokok penjualan.

**Sumber Bahan : Auditing and Assurance Services - Arens, Elder and Beasley – ch.20*